

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan perilaku wajib untuk ditanamkan terhadap setiap diri peserta didik karena fokus dari pendidikan tidak terbatas pada penyampaian tentang materi belajar, tetapi pendidikan juga bertujuan membentuk karakter peserta didik terkait dengan sikap disiplin. Terdapat ungkapan yang menyatakan jika sekolah yang tidak memberlakukan kedisiplinan ibaratnya kincir tanpa air. Komensky mengatakan bahwa layaknya kincir yang tidak bisa berjalan tanpa air maka sebaliknya sekolah tanpa kedisiplinan tidak akan bisa berjalan secara optimal serta tidak bisa menumbuhkan lingkungan sekolah yang teratur dan baik.¹ Sekolah sebagai tempat menimba ilmu, maka pada dasarnya sekolah memerlukan aturan yang harus ditaati, dimana sikap disiplin menjadi kunci utama dalam mencapai lingkungan belajar yang tertib dan efektif.

Karakter disiplin merupakan sikap yang menunjukkan ketaatan dan tertib menjalankan aturan yang sedang diterapkan.² Orang disiplin selalu melakukan hal-hal positif, seperti belajar dengan rutin dan mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab. Selalu rajin belajar dan bekerja keras, selalu mengikuti aturan di sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Contohnya datang tepat waktu,

¹Hadziq Jauhary, *Sukses Dengan Disiplin* (Semarang: PT. Begawan Ilmu, 2009), 22.

² Puput Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 19.

mengerjakan PR tanpa menunda-nunda, dan mengikuti aturan kelas dan tidak mengganggu teman saat belajar.³ Sejalan dengan itu Sofchah Sulistyowati, mengatakan bahwa agar siswa dapat belajar dengan efektif, mereka perlu memiliki disiplin dalam berbagai aspek seperti, disiplin menjalankan jadwal belajar yang telah ditetapkan, disiplin mengendalikan godaan yang dapat mengganggu waktu belajar, serta disiplin terhadap diri sendiri untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar di sekolah dengan mematuhi tata tertib yang berlaku. Contohnya berpakaian rapi, mengerjakan tugas tepat waktu, menghargai orang lain, tidak ribut dalam kelas, mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, tidak terlambat masuk dalam kelas.⁴ Supaya siswa bisa belajar dengan baik dan meraih hasil terbaik, mereka perlu menerapkan disiplin dalam berbagai aspek

Disiplin siswa yang dibentuk melalui peran dari sekolah merupakan sesuatu yang begitu penting karena melalui pembentukan karakter disiplin siswa akan menjadikan siswa mampu untuk taat terhadap peraturan di sekolah tanpa melalui paksaan, atau dengan kata lain dilakukan sesuai dengan kesadaran dirinya sendiri, sehingga hal inilah yang menjadi kunci peserta didik mencapai prestasi belajar dan kesuksesan dalam kehidupannya. Pendapat yang sama pun dipaparkan oleh Maman Rachaman yang menyatakan bahwa Disiplin bertujuan dalam menciptakan motivasi pada diri siswa untuk melaksanakan sesuatu yang

³ Puput Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 128.

⁴ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 11.

benar dan baik, berperilaku yang tidak menyimpang, membuat siswa terbantu beradaptasi dan memahami tentang tuntutan dari lingkungannya serta para siswa tidak melanggar peraturan yang tidak diperbolehkan, yang terakhir siswa bisa mulai belajar melalui kegiatan sehari-hari yang bermanfaat dan baik untuknya dan lingkungan di sekelilingnya.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa merupakan kepatuhan serta ketaatan terhadap aturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah, dengan disiplin, siswa akan mampu meningkatkan kualitas belajar dan dapat meraih hasil yang baik. Disiplin siswa pada hakikatnya tidak dapat terlepas dari pendidikan karakter karena saling berhubungan satu sama lain, dimana melalui pendidikan karakter disiplin siswa dapat dibentuk.

Menurut Masnur Muslich karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa. Nilai tersebut terlihat dari cara berpikir, berperilaku, ucapan yang keluar dari mulut, dan perbuatan seseorang, yang didasarkan pada aturan yang berlaku.⁶ Karena itu, orang yang bersikap tidak jujur, kasar, tidak mau mendengar dan pemalas disebut memiliki karakter yang buruk. Sebaliknya, orang yang jujur, bertanggung jawab, suka membantu, dan menghormati orang lain disebut memiliki karakter baik dan mulia. Jadi, istilah karakter sangat terkait dengan

⁵Fitri Zaenal Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014), 35.

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

kepribadian seseorang, dikatakan berkarakter jika perilakunya sesuai dengan aturan atau nilai-nilai kebaikan.⁷

Dalam perspektif Kristen, pendidikan karakter memiliki dasar yang kuat dalam Alkitab, Amsal 22:6 berkata: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu". Ayat ini menegaskan bahwa 'pembiasaan nilai-nilai positif sejak dini, termasuk disiplin, akan memberikan dampak jangka panjang bagi kehidupan seseorang. Jadi dapat dipahami bahwa Pendidikan karakter yaitu sikap, perilaku, serta kepribadian seseorang yang membedakannya dari individu lain yang tercermin dalam tindakan nyata seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras dan memiliki dasar yang kuat dalam Alkitab, seperti yang tertulis dalam Amsal 22:6, bahwa pembiasaan nilai-nilai positif sejak dini akan berdampak besar pada kehidupan seseorang di masa depan.

Menurut Doni Koesoema A. pendidikan karakter berbasis kelas adalah dasar pembentukan dan penerapan pendidikan karakter yang terjadi melalui interaksi langsung antara guru dan siswa yang mencakup keseluruhan proses pembelajaran di kelas.⁸ Pengajaran ini lebih efektif apabila guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tentang karakter, tetapi yang lebih utama adalah menjadi teladan yang baik terhadap siswa. Saat mengajar, guru menerapkan

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021), 12.

⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Menumbuhkan Karakter Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), 17.

pendidikan karakter berbasis kelas dengan cara: menjadi teladan sikap disiplin dan berperilaku positif yang ditanamkan kepada siswa, mengajak siswa untuk terbiasa disiplin seperti, datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, membuat dan mengikuti aturan kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dalam menaati aturan dan konsekuensi yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan.⁹ Contohnya, saat guru memulai pelajaran, ia mengingatkan siswa untuk menjaga ketertiban, meminta mereka untuk fokus, dan memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan. Kemudian jika ada yang terlambat atau tidak mengerjakan tugas, guru mengingatkan dengan cara yang membangun agar siswa belajar untuk bertanggungjawab.

Salah satu dasar utama dalam pendidikan karakter adalah penerapan pendidikan karakter berbasis kelas. Kelas bukan sekedar ruangan fisik, melainkan tempat utama dimana pendidikan karakter benar-benar berlangsung di sekolah. Selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa sangat berperan penting selama proses pembelajaran terjadi.¹⁰ Satu aspek utama dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis kelas adalah kualitas hubungan antar anggota kelas. Hubungan yang terbentuk di dalam kelas merupakan hubungan personal antara guru dan antar siswa, yang saling

⁹Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Menumbuhkan Karakter Dalam Pembelajaran*, 17.

¹⁰Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2012), 105.

berinteraksi dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru dan siswa menciptakan suasana tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sehingga kelas berfungsi sebagai komunitas dimana semua anggotanya saling mendukung, baik dalam aspek akademik, moral, kepribadian, maupun keterampilan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan karakter berbasis kelas menjadikan proses pembelajaran sebagai sarana membentuk disiplin, dimana guru berperan sebagai teladan dan fasilitator yang menanamkan nilai-nilai disiplin melalui aturan kelas, komunikasi yang baik, dan konsekuensi yang mendidik. Peneliti berfokus pada pendidikan karakter berbasis kelas karena dalam membentuk sebuah karakter, penting untuk memulainya dari lingkungan yang lebih kecil terlebih dahulu.

Namun berbeda halnya dengan UPT SDN 3 Sangalla' yang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang ada di Kelurahan Lembang Bulian Massabu, Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi selatan. Sesuai dengan data dari observasi awal di UPT SDN 3 Sangalla' khususnya kelas V, sering ditemukan bahwa karakter disiplin siswa masih rendah. Terlihat masih ada siswa yang terlambat masuk di dalam kelas, belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang memiliki kesadaran untuk bertanya atau mencari solusi dari tugas yang belum dipahami sehingga saat kerja tugas kelompok ada beberapa siswa yang tidak mengerjakannya, kurang disiplin ketika bersalaman dengan guru karena siswa saling mendorong atau tidak antri saat bersalaman dengan

guru, dan cenderung menunda atau bahkan tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR). Sehingga berharap dengan diterapkannya pendidikan karakter berbasis kelas dapat membentuk disiplin siswa lebih baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imel Sule Sibala' dari Institut Agama Kristen Negeri Toraja yang dilakukan pada tahun 2024 dengan judul "Penerapan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas III SD Negeri 9 Nanggala" menjelaskan mengenai pemberian reward dan punishment dalam rangka peningkatan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAK khususnya kelas III SDN 9 Nanggala. Imel mengatakan bahwa cara agar kedisiplinan siswa meningkat ialah dengan cara memberikan reward and punishment yang akan memberikan penguatan kepada siswa.¹¹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu sebelumnya yaitu sama-sama berfokus pada kedisiplinan siswa. Namun, yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu adalah pada lokasi penelitiannya serta penelitian terdahulu lebih fokus tentang bagaimana pemberian reward and punishment secara langsung saat proses pembelajaran PAK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan peneliti lebih fokus ke model pembelajaran. Penelitian terdahulu menitikberatkan reward and punishment dalam konteks pembelajaran

¹¹Imel Sule Sibala', "Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas SD Negeri 9 Nanggala," *Institut Agama Kristen Negeri Toraja*, 2024, 16.

Pendidikan Agama Kristen sedangkan peneliti menekankan pendekatan pembentuk karakter disiplin secara menyeluruh pada mata pelajaran di dalam kelas. Juga penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian Dea Putri Anandari pada tahap 2022 dari Universitas Islam Riau Pekanbaru dengan judul “Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 48 Pekanbaru” menjelaskan mengenai strategi yang guru lakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 48 Pekanbaru. Dea mengatakan jika guru merupakan orang tua di sekolah, jadi guru wajib mempunyai rasa bertanggung jawab dalam membentuk dan membangun siswa yang memiliki karakter disiplin.¹² Adapun kesamaan dari penelitian ini dan penelitian penulis yaitu melakukan penelitian mengenai disiplin siswa terhadap siswa tingkat kelas V, juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun yang menjadi perbedaannya pada lokasi penelitiannya serta penelitian terdahulu lebih fokus tentang bagaimana strategi atau cara guru dalam membangun karakter peserta didik sedangkan peneliti lebih fokus ke model pembelajaran.

¹²Dea Putri Anandari, “Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekan Baru,” *Universitas Islam Riau*, 2022, 2.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah pendidikan karakter berbasis kelas dalam membentuk disiplin siswa kelas V di UPT SDN 3 Sangalla'.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter berbasis kelas dalam membentuk disiplin siswa kelas V di UPT SDN 3 Sangalla'?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan karakter berbasis kelas dalam membentuk disiplin siswa kelas V di UPT SDN 3 Sangalla'.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi sumbangsih untuk dunia pendidikan pada pengembangan pendidikan karakter berbasis kelas dalam membentuk disiplin siswa di sekolah terutama di dalam kelas. Terlebih khusus kepada lembaga Institut Agama Kristen (IAKN) Toraja pada mata kuliah Pendidikan Karakter dan Etika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Membantu para peserta didik supaya mengerti bahwa pendidikan berbasis kelas bisa membentuk sikap disiplin.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi dan gambaran tentang pelaksanaan pendidikan berbasis kelas dalam membentuk disiplin siswa sebagai penguatan pendidikan karakter di UPT SDN 3 Sangalla'.

c. Bagi Sekolah

Memperluas ilmu pengetahuan sesuai dengan informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas dalam membentuk disiplin siswa sebagai penguatan pendidikan karakter di UPT SDN 3 Sangalla'.

F. Sistematika Penulisan

Berikut ditampilkan pengaturan sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu:

- BAB I** Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Tinjauan Pustaka, yang memuat tentang pendidikan karakter, pendidikan karakter berbasis kelas, dan disiplin.

- BAB III** Metode Penelitian, menguraikan tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.
- BAB IV** Hasil Temuan dan Analisis, yang memuat tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis.
- BAB V** Penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan saran.